

## FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBERHASILAN MAHASISWA TUNANETRA X DI IAIN IMAM BONJOL PADANG

Oleh:

Hartini Oktaviyani

*Abstract : This study is about factors affecting the success of students with visual impairments X in IAIN Padang priest knurl. With the focus of the problem is internal and external factors that influence the success of students with visual impairments X in learning. This study used a qualitative descriptive method of data processing in the form of observations, interviews, and documentation.*

**Keyword:** Tunanetra ; keberhasilan belajar

### A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hak semua bangsa, seperti yang diamanatkan dalam UUD 1945 Pasal 31 bahwa setiap warga Negara mempunyai kesempatan yang sama untuk memperoleh pendidikan yang layak. Demikian pula anak berkebutuhan khusus mempunyai kesempatan yang sama dengan anak lainnya untuk mendapatkan pendidikan yang layak. Begitupun dengan anak tunanetra, ia berhak memperoleh pendidikan bermutu dan berkualitas.

Menurut Hoetomo ( 1990:971) tuna mempunyai arti rusak, luka, kurang, tidak memiliki, sedangkan netra (Depdikbud, 1990: 613) artinya mata. Tunanetra artinya rusak matanya atau luka matanya atau tidak memiliki mata yang berarti buta atau kurang dalam penglihatannya. Djaja (2006:31) mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan tunanetra adalah mereka yang mempunyai kombinasi ketajaman penglihatan hampir kurang dari 0,3 (60/200) atau mereka yang mempunyai tingkat kelainan fungsi penglihatan yang lainnya lebih tinggi, yaitu mereka yang tidak mungkin atau kesulitan secara signifikan untuk membaca tulisan atau ilustrasi awas meskipun dengan mempergunakan alat bantu kaca pembesar. Secara umum tunanetra dapat diartikan gangguan pada mata yang menyebabkan terganggunya fungsi penglihatan sehingga kurang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan hidup sehari-hari.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa tunanetra adalah orang yang mengalami kelainan penglihatan sedemikian rupa yang berkaitan dengan kerusakan pada mata sehingga memerlukan pelayanan khusus dalam pendidikan untuk mengembangkan potensinya seoptimal mungkin.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Belajar Menurut Slameto (2003: 54) ada dua faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. 1) Faktor intern terdiri dari : a) Faktor Jasmaniah antara lain, faktor kesehatan, dan cacat tubuh. b) Faktor Psikologi yaitu, intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan. c) Faktor Kelelahan Faktor kelelahan sangat mempengaruhi hasil belajar, agar siswa dapat belajar dengan baik haruslah menghindari jangan sampai terjadi kelelahan dalam belajarnya. Sehingga perlu diusahakan kondisi yang ebbas dari kelelahan. 2) Faktor Ekstern terdiri dari : a) Faktor Keluarga, seperti cara orang tua mendidik, relasi antar anggota, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan. b) Faktor Sekolah, seperti metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah. c) Faktor Masyarakat, seperti kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Berdasarkan *grand tour* yang penulis lakukan di IAIN Imam Bonjol Padang dengan keterbatasan yang dimilikinya, tunanetra X ini dapat belajar di sekolah reguler seperti anak pada umumnya. Ia pernah bersekolah di SLB A Payakumbuh sampai kelas empat. Pada saat bersekolah di SLB A Payakumbuh ini ia pernah diutus sebagai perwakilan Sumbar untuk mengikuti cerdas cermat mata pelajaran IPS dan PKN di tingkat nasional tahun 2002. Pada tahun 2003 ia pindah ke sekolah inklusi yaitu SD 2 Pakan Sinayan. Ia menjadi siswa tunanetra tingkat sekolah dasar yang pertama kali bersekolah di SD 2 Pakan Sinayan di Kota Payakumbuh. Saat ia duduk di kelas 5 ia pernah mendapatkan rangking pertama dan kedua, sedangkan di kelas 6 ia mendapatkan rangking ketiga pada semester satu dan dua. Ia pernah diutus sebagai perwakilan Sumbar untuk mengikuti cerdas cermat mata pelajaran IPS di Surabaya tahun 2003. Tahun 2004 ia meraih juara 1 nasional lomba menyanyi antar penyandang disability di Denpasar, Bali. Ia juga pernah diutus sebagai perwakilan tingkat pelajar pada kongres pendidikan yang diadakan oleh PBB di Hotel Keraton Yogyakarta tahun 2004.

Setelah ia lulus SD ia melanjutkan pendidikannya ke Madrasah Payakumbuh tahun 2005. Di Madrasah ia selalu mendapatkan rangking 10 besar. Pada tahun 2008 ia melanjutkan sekolahnya ke MAN 2 Payakumbuh. Di sana ia juga selalu mendapatkan rangking 10 besar. Tunanetra X ini merasa belum cukup puas dengan pendidikan hanya sampai jenjang SMA saja, karena ia merasa potensi akademik yang ia miliki masih perlu untuk dikembangkan atau diasah. Ia melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi lagi yaitu masuk ke IAIN Imam Bonjol Padang dengan dana prestasinya. Pada saat kuliah di IAIN Imam Bonjol Padang ia pernah diutus untuk lomba nyanyi pada acara PIONIR (Pekan Ilmiah Olahraga Seni dan Riset) di IAIN Banten tahun 2013. Di sana ia lomba nyanyi bersaing dengan anak normal dan mendapatkan juara 3 tingkat nasional.

Mahasiswa tunanetra ini memiliki prestasi akademik yang sangat bagus. Pada jenjang perkuliahan, setiap semester ia mendapatkan nilai yang sangat memuaskan. Ia masuk perkuliahan pada tahun 2011, saat sekarang ini ia duduk di semester 6. Pada semester satu ia mendapatkan IP 3,81. Pada semester dua ia mendapatkan IP 3,80. Pada semester tiga ia mendapatkan IP 3,73. Pada semester empat ia mendapatkan IP 3,70 dan pada semester lima ia mendapatkan IP 3,67. Sangat jelas prestasi ini luar biasa dengan keterbatasan yang ia miliki ia mampu bersaing dan mendapatkan nilai yang sangat memuaskan.

Bertolak dari fenomena diatas, bahwa dosen-dosen tidak ada yang memiliki pengetahuan dan keterampilan khusus dalam melayani mahasiswa tunanetra. Begitu pula tidak tersedia sumber-sumber belajar yaitu sarana serta media pembelajaran khusus untuk tunanetra. Di pihak lain mahasiswa tersebut dapat berprestasi tinggi dengan IP diatas 3,6. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengungkap: mengapa mahasiswa X tersebut tetap bisa berprestasi tinggi meskipun tidak didukung oleh fasilitas khusus dan bagaimana cara-cara belajarnya.

## **B. Metode penelitian**

Jenis penelitian yang dipergunakan yaitu penelitian deskriptif kualitatif. Arikunto (2010: 3) menjelaskan penelitian deskriptif adalah “Penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, atau hal lain-lain, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian”. Sejalan dengan hal tersebut Penelitian deskriptif (*descriptive research*)

adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan atau menjelaskan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu (Sanjaya, 2013: 59).

Arikunto (2001:91), dalam buku yang berjudul prosedur penelitian suatu pendekatan praktik “subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti, yaitu subjek yang menjadi pusat perhatian atau sasaran peneliti.” Adapun subjek penelitian ini adalah seorang penyandang tunanetra total sejak lahir.

Menurut Maleong (2006: 327) bahwa untuk menguji kebenaran atau keabsahan data, dapat dilakukan dengan cara-cara sebagai berikut:

Perpanjangan keikutsertaan, dimana peneliti menyediakan perpanjangan waktu apabila ada data atau informasi tentang fakto-faktor yang mempengaruhi keberhasilan mahasiswa tunanetra X di IAIN Imam Bonjol Padang yang masih kurang lengkap. Dalam hal ini peneliti mencoba kembali melakukan wawancara, observasi dan atau studi dokumentasi, sehingga diharapkan data atau informasi dapat diperoleh selengkap mungkin.

Audit dan Dosen Pembimbing, kegiatan ini bertujuan untuk memeriksa kebenaran dan kelengkapan data yang ditentukan serta merujuk pada sumber yang dapat mempermudah untuk mengetahui kebenaran data yang ada. Hal ini dapat dilakukan dengan cara berkonsultasi hasil yang telah didapat dari penelitian dengan dosen pembimbing sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.

Triangulasi, dilakukan untuk mengecek keabsahan data dengan cara membandingkan data atau informasi dari hasil wawancara dengan anak tunanetra, dosen-dosen dan teman sebaya.

Pemeriksaan teman sejawat melalui diskusi, dilakukan agar tidak terjadi penafsiran yang jauh berbeda antara peneliti dengan teman sejawat yang memiliki wawasan yang sama tentang masalah penelitian. Teknik ini diharapkan dapat mengungkap hal-hal lain yang mungkin belum terpikirkan peneliti sebelumnya.

### **C. Hasil penelitian**

#### **Faktor Internal Yang Mempengaruhi Keberhasilan Mahasiswa Tunanetra X di IAIN Imam Bonjol Padang**

Yang mempengaruhi keberhasilan Tunanetra X dalam belajar dari segi internal yaitu: adanya semangat dari dalam diri, ia tidak ingin diperlakukan berbeda dengan

mahasiswa yang lainnya ataupun perlakuan khusus, ia hanya ingin menunjukkan kemampuan yang ia miliki dengan pengertian orang-orang sekitarnya terutama dosen.

Mahasiswa tunanetra X ini selalu rajin datang untuk mengikuti perkuliahan, ia juga aktif disetiap pertemuan baik itu dalam diskusi dan kelompok. Ketika ia sakit dan masih mampu untuk pergi ke kampus ia tetap mengikuti perkuliahan. Ia tidak hadir mengikuti perkuliahan hanya jika ia izin untuk mengadakan kegiatan kampus ataupun mengikuti kegiatan lomba. Hal ini tergambar dalam CL8, CL9, dan sesuai dengan pernyataan dari beberapa pihak CW2, CW3 dan CW7.

Tunanetra saat mengikuti perkuliahan duduk di barisan paling depan tepat disamping dinding bagian kiri yang berdekatan dengan pintu masuk. Tempat duduk dosen berada di depan tepatnya di sudut kanan kelas. Pada saat diskusi kelompok, mahasiswa tunanetra X duduk berkelompok dan membentuk lingkaran. Saat mengikuti perkuliahan ia terlihat aktif, ia juga memberikan saran dan pendapat dalam suatu diskusi, terkadang ia juga bertanya dan memberikan pendapat. Saat perkuliahan berlangsung ia mampu berkonsentrasi. Jika dosen yang memberikan perkuliahan dapat membangun suasana belajar yang nyaman dan menarik maka mahasiswa tunanetra dapat berkonsentrasi lebih tinggi. Ini sesuai dengan CL4, CL5, CL6 dan CL9.

### **Faktor Eksternal Yang Mempengaruhi Keberhasilan Mahasiswa Tunanetra X di IAIN Imam Bonjol Padang**

Di dalam pembelajaran diperlukan dorongan atau motivasi, selain faktor internal diperlukan juga dari faktor eksternal didalam faktor eksternal ada beberapa poin untuk membantu seseorang agar pembelajaran itu berhasil yaitu; faktor keluarga dan faktor masyarakat. Beberapa faktor tersebut yang membantu Tunanetra X dalam pembelajaran adalah dari dukungan dan dorongan keluarga, cara orang tua mendidik dan memperhatikan anaknya akan berpengaruh terhadap keberhasilan dalam belajarnya. Faktor eksternal lain yang mempengaruhi keberhasilan belajar yaitu suasana rumah. Suasana rumah juga berpengaruh dalam belajar, suasana rumah yang gaduh, ramai, dan tidak nyaman tidak akan memberikan ketenangan kepada yang belajar. Maka dari itu diperlukan suasana rumah aman dan damai.

Faktor yang berpengaruh lainnya yaitu teman-temannya baik itu yang ada di kampus dan di sekitar kosannya. Di kampusnya teman-teman banyak membantunya seperti diskusi,

kelompok dan pada saat ujian temannya membantu AF mengulang atau membacakan materi yang akan diujikan. Saat di kos tak jarang pula teman-temannya yang datang untuk membantu AF baik dalam membuat tugas atau membacakannya, mengambil mata kuliah setiap semester dan melihat hasil ujian tiapnya semester. Saat ia sakit teman-temannya yang mengantarkan AF kerumah sakit. AF patut bersyukur ia diberikan teman-teman yang peduli kepadanya. AF lebih dekat dengan teman-teman perempuannya dibanding teman laki-laki. Hal ini di buktikan pada CL2, CL7 dan CL10.

Alat bantu yang digunakan dalam perkuliahan adalah reglet dan stylus, serta laptop yang memakai program Jaws. Menurut dosen didapatkan hasil bahwa pembelajaran dan media yang digunakan untuk mengajar di kelas mahasiswa Tunanetra X tidak dibedakan dengan mahasiswa lainnya. Media pembelajaran yang digunakan dosen beragam, ada yang menggunakan *power point*, papan tulis, buku bacaan, materi yang telah di *print out* dan lingkungan sekitar. Tidak ada media khusus yang digunakan untuk membantu mahasiswa Tunanetra X dalam proses belajar. Metode pembelajaran yang biasa digunakan dosen dalam mengajar adalah metode ceramah, diskusi, tanya jawab, penugasan dan praktek. Ini terdapat dalam CL4, CL5, CL6, CL9.

#### **D. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasillan Mahasiswa Tunanetra X di IAIN Imam Bonjol Padang yang di peroleh dari hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, selanjutnya dilakukan pembahasan yang di kaitan dengan teori- teori yang relevan untuk menjawab penelitian.

Adapun pembahasannya adalah sebagai berikut :

#### **Faktor-faktor Internal yang Mempengaruhi Keberhasilan Mahasiswa Tunanetra X di IAIN Imam Bonjol Padang.**

Faktor internal yang mempengaruhi keberhasilan mahasiswa tunanetra X dalam belajar yaitu adanya dorongan dari dalam diri untuk mencapai suatu tujuan yang hendak dicapai. Semangat, minat, kesiapan dan rasa tanggung jawab faktor utama untuk pencapaian keberhasilan dalam belajar. Dari pernyataan dosen yang mengajar, AF memiliki kecerdasan yang tinggi mempunyai daya ingat yang tinggi sehingga ia cepat untuk mengerti. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Slameto (2003:54) intelegensi besar pengaruhnya terhadap

kemajuan belajar. Dalam situasi yang sama, siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil dari pada yang mempunyai intelegensi yang rendah.

Keberhasilan belajar tunanetra X dipengaruhi dari segi internal yaitu: adanya semangat dari dalam diri, ia tidak ingin diperlakukan berbeda dengan mahasiswa yang lainnya ataupun perlakuan khusus, ia hanya ingin menunjukkan kemampuan yang ia miliki dengan pengertian orang-orang sekitarnya terutama dosen. Hal ini tidak sesuai dengan yang dikatakan oleh Slameto (2003:54) bahwa cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh atau badan. Cacat tubuh bisa berupa buta, setengah buta, tuli, setengah tuli, patah kaki atau patah tangan, lumpuh dan lain-lain. Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar. Siswa yang cacat belajarnya juga terganggu.

Mahasiswa tunanetra X ini selalu rajin datang untuk mengikuti perkuliahan, ia juga aktif disetiap pertemuan baik itu dalam diskusi dan kelompok. Ketika ia sakit dan masih mampu untuk pergi ke kampus ia tetap mengikuti perkuliahan. Ia tidak hadir mengikuti perkuliahan hanya jika ia izin untuk mengadakan kegiatan kampus ataupun mengikuti kegiatan lomba. Hal ini tidak sesuai dengan yang dikatakan Slameto (2003:54) bahwa proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu ia juga akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, mengantuk, jika badannya lemah, kurang darah atau gangguan lainnya.

Tunanetra saat mengikuti perkuliahan duduk di barisan paling depan tepat disamping dinding bagian kiri yang berdekatan dengan pintu masuk. Tempat duduk dosen berada di depan tepatnya di sudut kanan kelas. Pada saat diskusi kelompok, mahasiswa tunanetra X duduk berkelompok dan membentuk lingkaran. Saat mengikuti perkuliahan ia terlihat aktif, ia juga memberikan saran dan pendapat dalam suatu diskusi, terkadang ia juga bertanya dan memberikan pendapat. Saat perkuliahan berlangsung ia mampu berkonsentrasi. Jika dosen yang memberikan perkuliahan dapat membangun suasana belajar yang nyaman dan menarik maka mahasiswa tunanetra dapat berkonsentrasi lebih tinggi. Mata kuliah yang disukai oleh tunanetra X adalah pengantar Psikologi, pengantar BK dan Psikologi Konseling. Ia menyukai mata kuliah ini karena dosen yang mengajarnya menyampaikan materi dengan baik sehingga penyampaian materi lebih menarik dan lebih bagus. Hal ini tidak sesuai dengan yang dikatakan Sunanto (2005:174) pada orang tunanetra untuk menjadikan kegiatan membaca dan menulis bagi tunanetra dapat menjadi kegiatan

yang menyulitkan. Kesulitan ini dapat menimbulkan kesulitan bagi tunanetra untuk mempertahankan minat dan konsentrasi dalam membaca yang lebih lama.

Penilaian yang diberikan kepada tunanetra X pada umumnya dilaksanakan secara lisan, tulisan, dan praktek. Pada tunanetra X yang memiliki hambatan, bentuk penilaiannya umumnya dengan lisan. Dosen membacakan soal yang akan diujikan dan mahasiswa menjawab soal tersebut secara lisan dan ada juga dosen yang meminta terlebih dahulu mencatat jawaban lalu dibacakan lagi dengan lisan. Jumlah soal dan bentuk yang diberikan dalam penilaian hasil belajar mahasiswa tunanetra X sama dengan mahasiswa yang lain tanpa ada dibedakan. Jika mahasiswa pada umumnya ujian telah ditentukan tempat dan waktunya, bagi mahasiswa tunanetra X dicarikan waktu dan tempatnya sesuai dengan jadwal dosen yang mengajar.

Faktor internal pendorong yang mempengaruhi dalam belajar tunanetra X adalah semangat dan motivasi belajar yang tinggi dari dirinya sendiri. Ia ingin belajar semaksimal mungkin agar bisa mengembangkan kemampuan yang ia punya meskipun ia memiliki kekurangan fisik. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Slameto (2003:54) motif erat sekali kaitannya dengan tujuan yang akan dicapai. Untuk mencapai tujuan itu perlu berbuat, sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motif itu sendiri sebagai daya penggerak atau pendorong

### **Faktor-faktor Eksternal Yang Mempengaruhi Keberhasilan Mahasiswa Tunanetra X di IAIN Imam Bonjol Padang.**

Di dalam pembelajaran diperlukan dorongan atau motivasi, selain faktor internal diperlukan juga dari faktor eksternal. Pada faktor eksternal ada beberapa poin untuk membantu seseorang agar pembelajaran itu berhasil yaitu; faktor keluarga dan faktor masyarakat. Faktor tersebut yang membantu Tunanetra X dalam pembelajaran adalah dari dukungan dan dorongan keluarga, cara orang tua mendidik dan memperhatikan anaknya akan berpengaruh terhadap keberhasilan dalam belajarnya. Beberapa faktor yang mempengaruhi tunanetra X dalam belajar dari segi eksternal diantaranya cara orang tua mendidik dan memberikan perhatian terhadap pendidikan anaknya. Setiap satu bulan sekali ayah mengantar AF ke kosnya, mencuci baju AF dan menyetriknya. Bila pulang kampung AF sering diantar ayahnya kemana ia pergi, baik itu fotocopy ataupun kegiatan yang berkaitan dengan kuliahnya, ini dilakukan untuk menghemat waktu. Ibu AF membantu AF



dalam mencari bahan materi perkuliahan selama satu semester, setelah semua selesai barulah AF mengedit data-data lalu di cetak dalam tulisan Braille, dijadikan buku untuk bahan AF belajar. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Slameto (2003:54) cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya.

Teman-teman kampus AF sering ikut serta membantunya di kampus maupun di kosnya. Selain diskusi dan kelompok teman-temannya juga membantu membacakan buku dipustaka. Tugas AF juga tak luput dari bantuan teman-teman jika tugas atau bahan materi yang digunakan dari tulisan awas, mereka membantu AF untuk membacakan bahan materi tersebut. Untuk mengambil mata kuliah tiap semester dan melihat hasil semester diperlukan bantuan dari teman karena untuk mengambil dan melihat hasil tersebut di lakukan diinternet. Selain dalam pembelajaran yang berkaitan dengan perkuliahan teman AF juga membantu AF berobat jika AF sakit. AF sering kedatangan teman-temannya di kos baik itu perempuan ataupun laki-laki. Terkadang mereka belajar bersama saling tukar pendapat, AF sering mengemukakan pendapatnya kepada teman-temannya. Slameto (2003:54) mengemukakan Pengaruh dari teman bergaul siswa lebih cepat masuk dalam jiwanya. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri siswa, begitu juga sebaliknya.

Alat bantu yang digunakan dalam perkuliahan adalah reglet dan stylus, serta laptop yang memakai program Jaws. Komputer yang sudah ada program Jawsnya lah yang membantu ia meghafal materi dan membuat tugas-tugas yang diberikan oleh dosen. Menurut dosen didapatkan hasil bahwa pembelajaran dan media yang digunakan untuk mengajar di kelas mahasiswa Tunanetra X tidak dibedakan dengan mahasiswa lainnya. Media pembelajaran yang digunakan dosen beragam, ada yang menggunakan power point, papan tulis, buku bacaan, materi yang telah di *print out* dan lingkungan sekitar. Tidak ada media khusus yang digunakan untuk membantu mahasiswa Tunanetra X dalam proses belajar. Namun menurut Sunanto (2005:174) kebanyakan tunanetra memerlukan media yang khusus untuk dapat mengakses informasi misalnya dalam bentuk tulisan yang dicetak besar, menggunakan huruf Braille, atau menggunakan rekaman audio. Jadi media khusus mestinya tersedia bagi tunanetra agar ia dapat belajar secara maksimal.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas, maka penulis dapat menarik kesimpulan tentang Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan tunanetra X di IAIN Imam Bonjol Padang sebagai berikut:

Faktor internal yang mempengaruhi keberhasilan mahasiswa tunanetra X di IAIN Imam Bonjol Padang yaitu rasa percaya diri, dorongan dari dalam diri untuk mencapai suatu tujuan. Dengan adanya tujuan semangat dan usaha muncul. Disetiap pertemuan didalam perkuliahan tunanetra X aktif bertanya, memberi saran atau mengemukakan pendapatnya. Ia tergolong mahasiswa yang cerdas dan mudah menerima pelajaran. Hal-hal tersebut termasuk yang mempengaruhi keberhasilan belajar mahasiswa tunanetra X.

Faktor eksternal yang mempengaruhi keberhasilan mahasiswa tunanetra X di IAIN Imam Bonjol Padang yaitu dorongan dari orang tua berupa perhatian dan bantuan untuk membantu tunanetra X dalam belajar misalnya ibu membantu mencari bahan-bahan mata kuliah lalu dicetak kedalam tulisan Braille agar anak lebih mudah belajar dan membaca. Dari dosen berupa semangat dan dorongan agar giat belajar. Teman-teman yang membantu untuk membacakan tulisan awas, berdiskusi bertukar pendapat dan membantu dalam segi kehidupan sehari-hari. Teman-teman AF sangat baik, perhatian dan antusias memberi pertolongan. AF berusaha untuk memenuhi keperluan hidupnya sendiri, jika sudah merasa tidak bisa dilakukan sendiri dan memerlukan bantuan orang lain barulah AF meminta pertolongan kepada teman-temannya. AF pandai bersosialisasi ia anak yang periang dan suka bercanda. Untuk memenuhi sarana prasarana di kampus ia berusaha mencari sarana penunjang khusus diluar kampus yakni diperoleh dari buku cetakan braille, catatan, riglet, jam tangan yang bisa bicara untuk mengikatkan waktu, HP yang bisa bicara untuk memudahkan dalam bersosialisasi dan komputer yang memiliki program Jaws untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan dosen. Lingkungan sekitar tempat tinggal AF cukup nyaman, ia tinggal didaerah atau lingkungan mayoritas perempuan. Tempat tinggal AF tidak jauh dari kampus dan tidak menyebrang jalan raya ia sering berjalan sendiri kekampus dengan bantuan tongkatnya. Faktor-faktor eksternal diatas juga mempengaruhi keberhasilan mahasiswa tunanetra X dalam mengikuti perkuliahan.

## **SARAN**

Untuk membantu mahasiswa khususnya tunanetra hendaknya pihak kampus menyediakan bahan bacaan berupa Braille untuk mahasiswa-mahasiswa tunanetra dalam belajar. Selain itu pihak kampus memfasilitasi media yang akan membantu mahasiswa-mahasiswa tunanetra dalam belajar agar mahasiswa-mahasiswa lebih pahan dan mengerti dalam menerima pelajaran.

Bagi dosen agar dapat memperhatikan hal-hal yang mempengaruhi keberhasilan belajar mahasiswa tunanetra X pada saat di kelas. Hal ini dikarenakan cara penyampaian

materi oleh dosen juga mempengaruhi keberhasilan belajar, oleh karena itu dosen diharapkan dapat menyampaikan materi dengan lebih baik lagi.

Bagi teman-teman mahasiswa tunanetra agar dapat memberikan motivasi yang positif kepada mahasiswa tunanetra karena motivasi dariteman sebaya merupakan hal yang mempengaruhi keberhasilan belajar tunanetra.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

Arikunto Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Yogyakarta: Rineka Cipta.

Maleong J. Lexy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja RosdaKarya.

Pedoman penulisan artikel ilmiah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Rahardja, Djadja. 2006. *Pengantar Pendidikan Luar Biasa*. CRICED

Sanjaya Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan (Jenis, Metode dan Prosedur)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Slameto. 2003. *Belajar & Faktor-faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Widjajantin dkk. 2007. *Ortopedagogik Tunanetra I*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti.